

**HIERARKI BAHASA DAN BUDAYA JAWA DALAM TAFSIR
AL-IBRĪZ: KAJIAN ATAS AYAT-AYAT KOMUNIKASI
ORANG TUA DAN ANAK**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)**

Oleh:

**Zidna Faradiba
22105030129**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1242/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : HIERARKI BAHASA DAN BUDAYA JAWA DALAM TAFSIR *AL-IBRIZ*: KAJIAN
ATAS AYAT-AYAT KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZIDNA FARADIBA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030129
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: fufcd80e6d2d4



Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: fufcd80e6d2d4



Penguji III

Dr. Mahbub Ghazali
SIGNED

Valid ID: fufcd80e6d2d4



Yogyakarta, 23 Juli 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abroé, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: fufcd80e6d2d4

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zidna Faradiba
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 12 Agustus 2002
NIM : 22105030129
Program Studi : Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Jl. Melati V No.10 Kaliwates Jember
No. HP : 081339405783

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Saya yang menyatakan



NIM. 22105030129

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zidna Faradiba

NIM : 22105030129

Judul Skripsi : Hierarki Bahasa dan Budaya Jawa dalam Tafsir *Al-Ibriz*: Kajian atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 09/Juli/2026
Pembimbing,

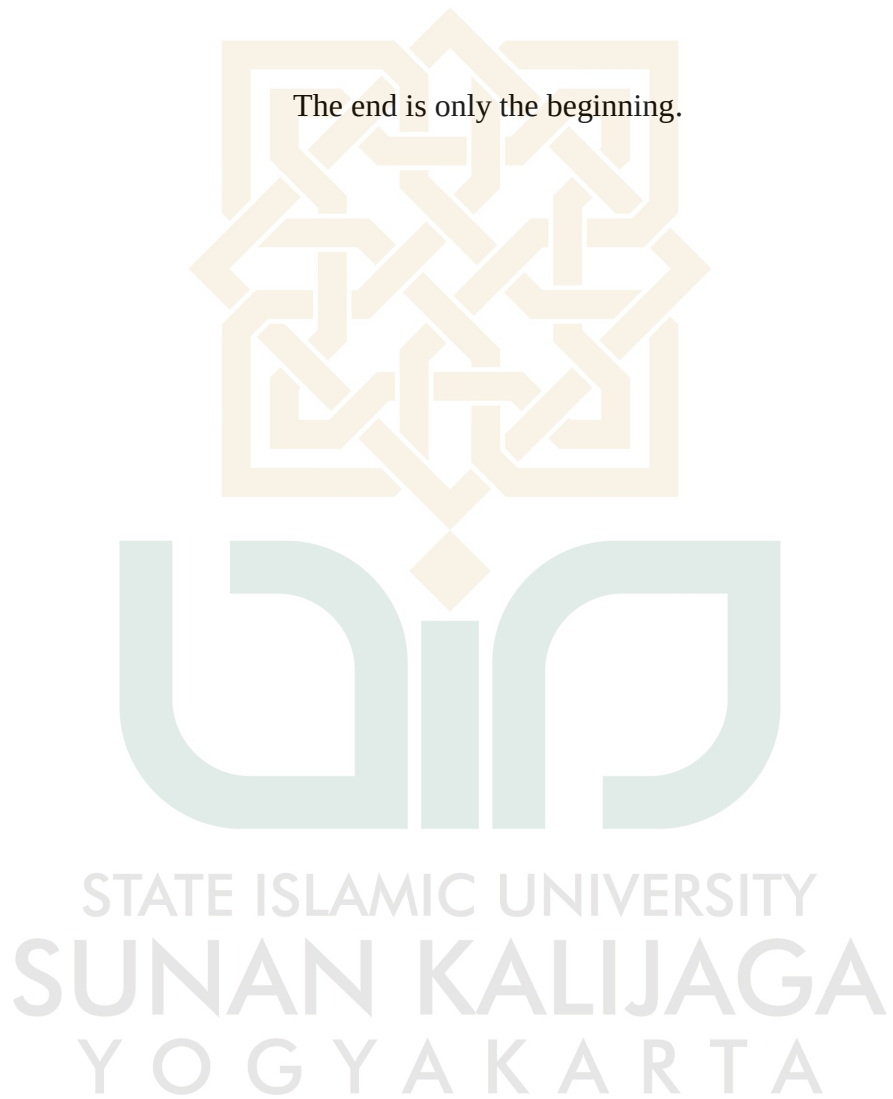
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.ag., M.si

NIP. 19690120 199703 1001

MOTTO

The end is only the beginning.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk orang tua, Ayah dan Ibu yang senantiasa
memberikan do'a serta dukungannya.

Untuk seluruh guru dan dosen yang telah
memberikan ilmu dan nasehat kepada
penulis

Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan
penulis

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Hierarki Bahasa merupakan merupakan sistem tingkat tutur (*unggah-ungguh basa*) dalam bahasa Jawa yang mengatur pemilihan ragam bahasa, *Tafsir al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-'Aziz* karya KH. Bisri Musthofa sebagai salah satu tafsir Nusantara yang merepresentasikan budaya Jawa dalam penafsiran Al-Qur'an. Salah satu bentuk representasi tersebut tampak pada penggunaan hierarki kebahasaan dalam dialog antara anak dan orang tua. Berangkat dari fenomena bahwa konsep hierarki bahasa sering dipahami secara sempit sebagai bentuk superioritas pihak yang memiliki kedudukan lebih tinggi, Padahal, dalam budaya Jawa hierarki bahasa merupakan sistem etika berbahasa yang mengatur hubungan timbal balik antara penutur dan lawan tutur berdasarkan usia, kedudukan, serta konteks komunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk hierarki kebahasaan dalam ayat-ayat komunikasi antara anak dan orang tua di dalam *Tafsir al-Ibriz*, menjelaskan pengaruh budaya Jawa terhadap penafsiran tersebut, serta mengkaji argumentasi penggunaan hierarki bahasa oleh KH. Bisri Musthofa.

Penelitian ini dilakukan Dengan pendekatan deskriptif-analitis, Data primer yang digunakan adalah *Tafsir al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-'Aziz* karya KH. Bisri Musthofa, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian yang relevan. Analisis dilakukan menggunakan teori sociolinguistik Joshua A. Fishman, khususnya konsep *language choice* yang menekankan bahwa pemilihan bahasa dipengaruhi oleh penutur, lawan tutur, hubungan sosial, dan situasi komunikasi (*who speaks what language to whom and when*). Teori tersebut dipadukan dengan konsep unggah-ungguh basa Jawa untuk menganalisis penggunaan ragam bahasa dalam penafsiran.

Dengan metode deskriptif-analitis, menunjukkan bahwa *Tafsir al-Ibriz* memanfaatkan berbagai tingkat tutur bahasa Jawa, yaitu *ngoko*, *ngoko lugu/madya*, *krama*, dan *krama inggil*, dalam penafsiran ayat-ayat komunikasi antara anak dan orang tua. Pemilihan tingkat tutur tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh hubungan kekerabatan, tetapi juga mempertimbangkan usia, kedudukan sosial, serta konteks komunikasi sebagaimana tercermin dalam budaya Jawa. Penelitian ini juga menemukan bahwa KH. Bisri Musthofa tidak menggunakan hierarki bahasa semata-mata untuk menegaskan perbedaan status sosial, melainkan sebagai sarana membangun etika komunikasi yang berlandaskan penghormatan, kesantunan, dan keseimbangan hubungan antara orang tua dan anak.

Kata Kunci: *al-Ibriz*, Jawa, Komunikasi, Hierarki, Orang tua

ABSTRACT

Language Hierarchy is a system of speech levels (*upload-ungguh basa*) in Javanese that regulates the selection of various languages, *Tafsir al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz* by KH. Bisri Musthofa as one of the interpretations of the archipelago that represents Javanese culture in the interpretation of the Qur'an. One form of representation can be seen in the use of linguistic hierarchy in dialogue between children and parents. Departing from the phenomenon that the concept of language hierarchy is often understood narrowly as a form of superiority of those who have a higher position, in fact, in Javanese culture the language hierarchy is a system of language ethics that regulates the reciprocal relationship between speakers and counterparts based on age, position, and communication context. Therefore, this study aims to uncover the form of linguistic hierarchy in the verses of communication between children and parents in *Tafsir al-Ibrīz*, explain the influence of Javanese culture on this interpretation, and examine the arguments for the use of language hierarchy by KH. Bisri Musthofa.

This research was conducted with a descriptive-analytical approach, the primary data used was *Tafsir al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz* by KH. Bisri Musthofa, while secondary data was obtained from relevant books, journals, and research. The analysis was carried out using Joshua A. Fishman's sociolinguistic theory, specifically the concept of language choice which emphasizes that language choice is influenced by speakers, counter-speakers, social relationships, and communication situations (who speaks what language to whom and when). The theory is combined with the concept of uploading the Javanese language to analyze the use of various languages in interpretation.

With a descriptive-analytical method, it shows that *Tafsir al-Ibrīz* utilizes various levels of Javanese speech, namely *ngoko*, *ngoko lugu/madya*, *krama*, and *krama inggil*, in interpreting the verses of communication between children and parents. The choice of speech level is not only influenced by kinship relationships, but also considers age, social position, and communication context as reflected in Javanese culture. This study also found that KH. Bisri Musthofa does not use the language hierarchy solely to affirm differences in social status, but as a means of building communication ethics based on respect, politeness, and balance of relationships between parents and children.

Keywords: *al-Ibrīz*, Java, Communication, Hierarchy, Parents

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Tuhan seluruh makhluk. Berkat kasih dan sayangNya kepada hamba-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **Hierarki Bahasa Dan Budaya Jawa Dalam Tafsir *al-Ibriz*: Kajian Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak**. Kemudian tidak lupa shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para ummatnya.

Dengan kasih sayang Allah dan dukungan dari orang-orang terdekat, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka sudah sepatutnya apabila penulis harus menyampaikan ribuan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D atas dukungannya bak hujan deras kepada mahasiswa mahasiswanya.

4. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. yang telah memberikan ilmu dan arahan. Bimbingan dan nasihat yang diberikan telah banyak menginspirasi penulis untuk menyusun alur narasi dalam skripsi ini. Semoga Allah selalu berikan rahmat dan keberkahan.
5. Seluruh bapak/ibu dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang sangat penulis kagumi dan hormati, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan semoga Allah selalu berikan rahmat dan keberkahan.
6. Ayah Madini dan Ibu Jamilah yang selalu mendoakan dan mendukung penulis. Keduanya telah menanamkan semangat yang luar biasa dan memberikan kesadaran dalam diri penulis untuk sabar dan belajar. Segenap keluarga penulis, kakak Muhammad Shidqy, Elvia Rahmawati, Sherly Sayyida, serta adik-adik Dzakiya Shofwa, Sayyid Muhammad, dan Ashraf Yusfi
7. Bapak Zaki Hasbullah dan Ibu Fatma Zuhrotunnisa selaku Guru dan orang tua pertama penulis ketika menempuh Pendidikan di Yogyakarta.
8. Segenap guru dan kyai/ibunyai di madrasah dan pesantren yang mencurahkan ilmu dan hikmah kepada anak didiknya, Terkhusus KH. Ibrahim Ammari serta teman-teman perjuangan di Malang.
9. Seluruh teman penulis, di pesantren maupun di universitas, teman-teman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 22. Khususnya

teman-teman sekte baik, Esterla, Zara, Laila, Jepri, Royyan, Amru, Hilman.

10. Teman baik yang mengingatkan dan perlu di ingatkan, Ulyana, Taza Bwi dan Banun Pekalongan. Serta teman virtual Mbakyu Mara Qonita.

11. Kawan baik penulis yang menjadi teman diskusi, teman berbagi data, dan berbagi pengetahuan sejak masa perkuliahan dan selama proses pengerjaan skripsi. Serta orang-orang yang pernah membantu penulis dalam beradaptasi diperkuliahan. Terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pihak-pihak yang turut membentuk diri penulis selama ini. Tidak ada yang dapat penulis berikan selain doa yang tulus agar kita selalu mendapatkan kemudahan, kasih sayang, keberkahan dari Allah SWT. Semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan kalian semua dengan kebaikan yang berlipat ganda dan tidak disangka-sangka. Penulis mengucapkan mohon maaf kepada seluruh pihak dan berharap agar skripsi ini bermanfaat untuk kelanjutan perkembangan akademik studi Al-Qur'an dan tafsir.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Metode Penelitian	19
1. Jenis Penelitian	19
2. Jenis Data.....	20
3. Sumber Data	20
4. Teknik Pengumpulan Data	21
5. Teknik Pengolahan Data.....	21
F. Sistematik Pembahasan	23
BAB II BIOGRAFI KH BISRI MUSTHOFA DAN <i>TAFSIR AL-IBRĪZ</i>. 26	26
A. Biografi Bisri Musthofa.....	26
1. Pendidikan	28
2. Perjalanan karier	35
3. Karya KH. Bisri Musthofa.....	37
B. Tafsir al-Ibrīz	42
1. Sejarah Penyusunan <i>Tafsir al-Ibrīz</i>	42
2. Sistematika Penulisan Kitab <i>Tafsir al-Ibrīz</i>	44
3. Metode dan Corak Penafsiran.....	46

BAB III HIERARKI BAHASA DALAM PENAFSIRAN AYAT KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK.....	48
A. Keragaman Hierarki dalam komunikasi orang tua dan anak....	49
1. Ngoko Lugu	50
2. Ngoko Alus	51
3. Krama Lugu	51
4. Krama alus	52
B. Komunikasi Anak dan Orang Tua Dalam Al-Qur'an	54
1. Komunikasi Orang tua dan Anak Yang beriman.....	55
2. Komunikasi antara anak dan orang tua yang tidak seiman...	64
BAB IV ANALISIS HIERARKI BAHASA DALAM TAFSIR AL-IBRĪZ TERHADAP AYAT-AYAT KOMUNIKASI ANTARA ANAK DAN ORANG TUA	76
A. Analisis Penggunaan Hierarki Bahasa dalam <i>Tafsir al-Ibrīz</i>	77
1. Komunikasi Orang tua dan Anak yang beriman.....	79
2. Komunikasi Orang tua dan Anak yang tidak seiman	84
B. Analisis Hierarki Bahasa dalam perspektif Sociolinguistik Joshua Fishman	89
1. Nabi Yusuf kepada Nabi Ya'qub.....	90
2. Nabi Nuh Kepada Kan'an.....	90
3. Ibrahim dengan Azar	91
C. Hubungan Hierarki Bahasa dengan Etika dan struktur Sosial Jawa	93
D. Pengaruh Budaya terhadap Penafsiran KH. Bisri Musthofa	95
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran dan Harapan.....	99
C. Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi antara orang tua dan anak menjadi salah satu sarana utama dalam membangun keharmonisan keluarga, sekaligus berperan sebagai media pewarisan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Peran orang tua dapat menciptakan komunikasi yang baik dalam tumbuh kembang anak, penggunaan bahasa dalam komunikasi memiliki peran penting karena tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga mencerminkan relasi, penghormatan, dan etika yang berlaku dalam keluarga.

Dengan demikian, bentuk-bentuk hierarki bahasa yang muncul dalam komunikasi orang tua dan anak menjadi bagian penting untuk dikaji, terutama dalam konteks budaya yang menjunjung tinggi nilai kesantunan berbahasa seperti masyarakat Jawa. Perkembangan era modern menjadikan tantangan yang signifikan bagi keluarga, terutama dalam membangun komunikasi antara orang tua dan anak. Teknologi yang semakin canggih membuat komunikasi menjadi sangat mudah, kemajuan teknologi dan gaya hidup yang semakin sibuk seringkali mengurangi kesempatan interaksi dalam keluarga. Fenomena ini memperlihatkan berkurangnya frekuensi dan kualitas interaksi bermakna, yang menyebabkan melemahnya ikatan emosional dalam keluarga.¹ Hubungan komunikatif yang berhasil antara anak dan orang tua tidak sekadar terbatas

¹ Alvina Amelia Zulhan, *Pengalaman Komunikasi Orang Tua Dan Anak Yang Mengalami Kecanduan Tiktok* (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023), hlm. 11.

pada aktivitas berbicara maupun mendengar. tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap emosi dan tersampainya makna dari percakapan tersebut.

Masalah komunikasi keluarga menjadi perhatian penting dalam Islam, terdapat banyak kisah komunikasi antara Nabi dan putranya yang menunjukkan pola komunikasi ideal untuk dijadikan contoh teladan. Salah satu contohnya adalah surah Al-Isra' ayat 23, yang menekankan pentingnya berkata lembut dan menghormati orang tua. Penjelasan mengenai etika berkomunikasi dalam keluarga bersuku Jawa dipresentasikan secara mendalam oleh Tafsir al-Ibriz, khususnya terkait penerapan nilai-nilai tata krama antara orang tua dan anak.

Dalam komunikasi budaya Jawa, anak yang berbicara kepada orang tua idealnya menggunakan Bahasa krama sebagai tanda tata krama (*unggah-ungguh*), sedangkan orang tua kepada anak biasanya memakai *ngoko alus* atau campuran, untuk menunjukkan kasih sayang tanpa mengurangi wibawa. Komunikasi tersebut merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk kepribadian, moralitas, serta spiritualitas anak. Melalui komunikasi tidak hanya menyampaikan pesan-pesan verbal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika, sosial, menjadi dasar bagi perkembangan kehidupan anak. Pola komunikasi yang efektif akan melahirkan relasi keluarga yang harmonis, sementara komunikasi yang kurang tepat dapat memunculkan kesalahpahaman bahkan konflik antara peran anak dan orang tua. Penulis

menemukan dalam Penafsiran *Tafsir al-Ibriz* tentang ayat komunikasi anak dan orang tua yang menggunakan dua segi kebahasaan dalam penafsirannya.

Salah satu karakteristik yang membedakan *Tafsir al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-'Aziz* dari karya-karya tafsir lokal lainnya adalah penggunaan *unggah-ungguh* bahasa Jawa sebagai media penyampaian pesan-pesan Al-Qur'an. Penggunaan *unggah-ungguh* tersebut tidak hanya mencerminkan kekayaan dan keindahan budaya Jawa, tetapi juga menjadi strategi dakwah kultural yang efektif dalam mendekatkan makna Al-Qur'an kepada masyarakat Jawa. Di tengah perubahan sosial yang menyebabkan penggunaan *unggah-ungguh* bahasa Jawa semakin berkurang dibandingkan generasi sebelumnya, karakteristik ini menjadi salah satu nilai penting yang dimiliki kitab tersebut.¹ Selain itu, kekhasan *Tafsir al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-'Aziz* juga tampak pada penggunaan hierarki bahasa Jawa yang menjunjung tinggi kesantunan. Penekanannya pada dakwah kultural, penerapan hierarki bahasa Jawa yang dikenal dengan kesantunannya, corak khas pesantren dalam menafsirkan teks-teks berbahasa Arab, serta penafsiran mengenai jihad yang objektif dan bebas dari bias politik, serta pendekatan mistik yang tetap berpijak pada landasan ilmiah.²

¹ Ari Nurhayati, "*Hierarki Bahasa Unggah-Ungguh Berbahasa Dan Etika Sosial Dalam Tafsir Al-Ibriz Li Ma'rifah Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz Karya KH Bisri Mustafa*" (UIN Sunan Kalijaga, 2017), Hlm. 25.

² Anjani I'atul Maula et al., "Analyzing the Characteristics and Uniqueness of Tafsir Al-Ibriz by KH. Bisri Mustofa," *Al-Karim: International Journal of Quranic and Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 73–92, <https://doi.org/10.33367/al-karim.v2i1.4677>.

Selain *Tafsir al-Ibrīz*, khazanah tafsir lokal di Jawa juga memperlihatkan berkembangnya sejumlah karya tafsir yang memanfaatkan bahasa Jawa sebagai media penafsiran Al-Qur'an. Meskipun masing-masing tafsir memiliki karakteristik, metode, dan gaya bahasa yang berbeda, keseluruhannya mencerminkan kuatnya pengaruh budaya Jawa dalam tradisi penafsiran Al-Qur'an. Terdapat karya tafsir lokal, *Tafsir Faiḍ al-Raḥmān fī Tarjamah Tafsīr Kalām Mālik ad-Dayyān* karya KH. Sholeh Darat, meskipun tafsir ini tidak selesai hingga 30 juz dan hanya mencakup penafsiran sampai Surah An-Nisā', karya tersebut memiliki karakteristik kebahasaan yang serupa dengan *Tafsir al-Ibrīz*. Keduanya menggunakan bahasa Jawa beraksara Arab Pegon sebagai media penafsiran. Namun, penyajian bahasa dalam *Tafsir Faiḍ al-Raḥmān* cenderung lebih ringkas dan sederhana karena penafsir lebih menekankan penjelasan global (*ijmāli*) yang dipadukan dengan corak *isyārī*.³ Karya KH. Misbah Musthofa, *Tafsir al-Iklīl fī Ma'ānī al-Tanzīl* merupakan salah satu tafsir Al-Qur'an berbahasa Jawa yang disusun lengkap 30 juz. Tafsir ini menggunakan bahasa Jawa dengan aksara Arab Pegon, dalam aspek kebahasaan, *Tafsir al-Iklīl* memiliki kemiripan dengan *Tafsir al-Ibrīz* memanfaatkan bahasa Jawa sebagai media penafsiran Al-Qur'an dan mencerminkan proses vernakularisasi dalam budaya Jawa. Namun, gaya bahasa yang digunakan dalam *Tafsir al-Iklīl* cenderung lebih lugas, sederhana, dan berorientasi pada penjelasan makna ayat, sehingga penggunaan variasi

³ M. Salman Alfarisi, *Telaah Tafsir Faidh AlRahman Karya Kiai Shaleh Darat*, 11, no. 2 (2022): Hlm. 115.

tingkat tutur bahasa Jawa tidak tampak sekuat dan seberagam dalam *Tafsir al-Ibrīz*.⁴ *Tafsir al-Hudā: Tafsir Qur'an Basa Jawi* karya Bakri Syahid merupakan salah satu tafsir lokal Nusantara yang menggunakan bahasa Jawa yang ditulis menggunakan aksara Latin sehingga lebih mudah dibaca oleh masyarakat Jawa modern. Bahasa yang digunakan cenderung lugas, komunikatif, dan didominasi *ragam krama* (bahasa halus) yang dipadukan dengan ungkapan-ungkapan budaya Jawa.⁵

Sebagai kitab suci, Al-Qur'an memegang peranan yang paling utama. Meski begitu, keterbatasan bahasa membuat sebagian umat Islam kesulitan memahami maknanya secara langsung. Hal inilah yang menyebabkan sejarah penafsiran Al-Qur'an di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari pengaruh bahasa daerah, kebudayaan, serta lingkungan sosial. Keanekaragaman aksara dan bahasa yang dipakai mufasir merupakan upaya membumikan nilai-nilai Al-Qur'an, sekaligus cerminan ciri khas dan pengaruh ruang sosio-kultural tempat penafsiran itu lahir.⁶

Kitab-kitab karya tafsir Al-Qur'an yang disusun para ulama memegang peran penting dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia.⁷ Karya-karya

⁴ Hesty Nur Safitriana, *Vernakularissi Dalam Kitab Tafsir Al-Iklīl Fī Ma'ānī al-Tanzīl Karya KH. Misbah Musthofa (Kajian Q.S. al-Hujurat)* (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023), Hlm. 62.

⁵ Ria Tri Maya, dkk, *Penafsiran Bakri Syahid Tentang Kepemimpinan Dalam Al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi*, 5, no. 3 (2024): Hlm. 859.

⁶ Mohammad Chaudi Al Anshori, *Analisis Sociolinguistik Pada Polarisasi Hierarki Bahasa Jawa Dalam Tafsir al-Ibrīz Li Ma'rifat Tafsīr Al-Qur'ān Al-'azīz Karya Kh. Bisri Musthofa* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hlm. 1.

⁷ Ahmad Baidlowi, *Tafsir Al-Qur'an Di Nusantara* (Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se-Indonesia dengan Lembaga Ladang Kata, 2020), hlm. 124.

tafsir yang disusun oleh para ulama pesantren umumnya menggunakan bahasa daerah dan aksara lokal sebagai media penyampaian ajaran Islam kepada masyarakat. Tafsir tersebut diajarkan melalui berbagai kegiatan keagamaan, pengajian di musala, masjid, majelis taklim, maupun di lingkungan pesantren. Penggunaan bahasa lokal menjadikan kandungan Al-Qur'an lebih mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya bagi kalangan muslim yang tidak memiliki kemampuan bahasa Arab secara memadai. Mereka dapat memahami dengan mudah makna dari setiap kata dalam Al-Qur'an.

Dalam budaya Jawa terdapat strata penggunaan Bahasa dalam kesehariaanya, yang kemudian diadopsi Karya tafsir Jawa dalam pemaknaan ayat komunikasi anak dan orang tua, Seperti kitab tafsir *al-Ibrîz li Ma'rifat Tafsîr al-Qur'ân al-'Azîz*. Sebagai ulama yang memiliki pengaruh besar di kalangan masyarakat Jawa, KH. Bisri Musthofa dikenal melalui metode penafsiran yang sederhana dan mudah dipahami. Beliau menyajikan tafsir Al-Qur'an dengan menggunakan makna antarbaris (makna *gandul*) serta bahasa Jawa aksara Pegon. Pendekatan tersebut menjadikan *Tafsir al-Ibrîz* lebih mudah diterima oleh jamaah pengajian, santri, maupun masyarakat umum yang tidak menguasai bahasa Arab.⁸

Dalam tafsir produk budaya dan sosial kitab *al-Ibrîz li Ma'rifat Tafsîr al-Qur'ân al-'Azîz* juga mengadopsi hierarki kebahasaan ada dalam budaya Jawa yang terdapat pada makna penafsirannya. Terdapat empat tingkatan

⁸ Rizkiyatul Imtyas, "Tafsîr Al-Ibrîz Lima'rifati Tafsîr Al-Qur'ân Karya K.H. Bisri Musthafa," *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (2020): hlm. 64-74.

hierarki bahasa yang diadopsi oleh *Tafsir al-Ibriz*: (1) tingkatan *ngoko* “kasar” (2) tingkatan *ngoko lugu/madya* “biasa” (3) tingkatan *krama* “halus” dan (4) tingkatan *krama inggil* “sangat sopan”.⁹ ke empat tingkatan ini sering disebut dengan hierarki kebahasaan yang di gunakan dalam berdialog dengan berdasarkan strata sosialnya.

Salah satu contoh penggunaan hierarki bahasa dalam komunikasi orang tua dan anak dapat ditemukan dalam penafsiran KH. Bisri Musthofa terhadap Q.S. Hūd [11]: 42–43. Ayat tersebut mengisahkan dialog antara Nabi Nuh dan putranya, Kan'an, ketika banjir besar melanda sebagai azab bagi kaum yang mengingkari Allah. Dalam *Tafsir al-Ibriz*, seruan Nabi Nuh kepada putranya diterjemahkan dengan ungkapan, “*He anak ingsun ngger! siro numpak'o bareng-bareng ingsun kene! siro ojo ngadoh bareng-bareng wong-wong kang podo kufur.*” Sementara itu, jawaban Kan'an diterjemahkan dengan bahasa yang lebih halus, yaitu, “*Ingsun badhe ngungsi dhateng gunung ingkang ageng inggil meniko ingkang saget njagi lan milujengaken kulo sangking banjir bandang.*” Perbedaan pilihan bahasa tersebut menunjukkan adanya tingkatan tutur yang dipakai oleh KH. Bisri Musthofa dalam merepresentasikan hubungan antara orang tua dan anak.

Menariknya, Nabi Nuh digambarkan menggunakan bahasa Jawa tingkat *ngoko lugu/madya* ketika berbicara kepada anaknya, sedangkan Kan'an menjawab dengan bahasa *krama inggil* sebagai bentuk penghormatan kepada

⁹ Maryono Dwiraharjo, *Bahasa Jawa Krama* (Surakarta Yayasan Pustaka Cakra, 2001). Hlm.

orang tua. Pola kebahasaan ini mencerminkan nilai unggah-ungguh yang hidup dalam budaya Jawa, di mana pemilihan tingkat tutur disesuaikan dengan posisi dan hubungan sosial antara penutur dan lawan tutur. Dengan demikian, *Tafsir al-Ibrīz* tidak sekadar berperan menjelaskan makna Al-Qur'an, tetapi juga menjadi ruang untuk mengartikulasikan nilai-nilai budaya Jawa, yang tampak melalui penggunaan hierarki bahasa dalam komunikasi keluarga.

Fenomena penggunaan hierarki bahasa dalam *Tafsir al-Ibrīz* dapat dipahami melalui perspektif sosiolinguistik Joshua A. Fishman. Menurut Fishman, selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga menjadi cerminan struktur sosial, identitas kelompok, dan relasi antarpenerut dalam kehidupan bermasyarakat. Pilihan bahasa dan variasi tingkat tutur yang digunakan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti usia, status, kedudukan, dan hubungan kekerabatan. Dalam konteks masyarakat Jawa, penggunaan *ngoko*, *ngoko lugu/madya*, *krama lugu* maupun *krama inggil* merupakan bentuk variasi bahasa yang merepresentasikan relasi sosial dan nilai penghormatan di antara para penerut.

Berdasarkan perspektif tersebut, penggunaan tingkatan bahasa dalam penafsiran ayat-ayat komunikasi orang tua dan anak pada *Tafsir al-Ibrīz* menunjukkan adanya keterkaitan antara bahasa dan budaya masyarakat Jawa. Di samping menerjemahkan makna Al-Qur'an ke dalam bahasa Jawa, KH. Bisri Musthofa juga menghadirkan sistem unggah-ungguh bahasa sebagaimana yang dijalankan masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian mengenai hierarki bahasa dalam *Tafsir al-Ibrīz* menjadi penting

untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai sosial dan budaya Jawa direpresentasikan dalam penafsiran ayat-ayat komunikasi keluarga, khususnya antara orang tua dan anak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk hierarki kebahasaan dalam penafsiran KH. Bisri Musthofa terhadap ayat-ayat komunikasi anak dan orang tua dalam kitab *Tafsir al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-'Aziz*?
2. Mengapa KH. Bisri Musthofa dalam *Tafsir al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-'Aziz* menggunakan hierarki bahasa dalam menafsirkan ayat-ayat komunikasi antara orang tua dan anak?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap dan mengkaji bentuk-bentuk hierarki bahasa yang diterapkan KH. Bisri Musthofa dalam menafsirkan ayat-ayat tentang komunikasi orang tua dan anak dalam *Tafsir al-Ibriz*

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk hierarki kebahasaan yang digunakan oleh KH. Bisri Musthofa dalam penafsiran ayat-ayat tentang komunikasi antara anak dan orang tua dalam kitab *Tafsir al-Ibriz*.
2. Untuk menganalisis alasan KH. Bisri Musthofa menggunakan hierarki bahasa dalam penafsiran ayat-ayat komunikasi orang tua dan anak.

Adapun manfaat penelitian ini terletak pada upaya memberikan pemahaman bahwa penafsiran Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari realitas kehidupan masyarakat.

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian tafsir nusantara, linguistik religius, maupun studi interdisipliner antara bahasa, budaya, dan agama.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk menggunakan bahasa dan pendekatan budaya lokal dalam menyampaikan ajaran Islam agar lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu dan kehidupan praktis. Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh meliputi dua aspek utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan dalam bidang studi Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya kajian tafsir Nusantara yang berkaitan dengan aspek kebahasaan dan sosial budaya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sosiolinguistik dengan menunjukkan hubungan antara penggunaan bahasa, struktur sosial, dan nilai-nilai budaya yang terepresentasi dalam penafsiran Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi, mahasiswa, dan masyarakat dalam memahami hubungan antara bahasa, budaya, dan penafsiran Al-Qur'an. Sebagai rujukan dalam

memahami nilai-nilai etika komunikasi yang tercermin dalam penggunaan hierarki bahasa, khususnya dalam hubungan antara orang tua dan anak.

D. Kajian Pustaka

Dalam bidang studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, pembahasan tentang tafsir budaya lokal sudah sangat ramai dibahas. Banyak yang mengkaji karena keunikan dalam tafsir budaya sendiri, mencampurkan budaya lokal dalam penafsiran ayat-ayat suci. Terlebih dalam tafsir Jawa sudah sangat ramai menjadi topik yang banyak diteliti sebelumnya, *Tafsir al-Ibriz* yang memiliki banyak keunikan sehingga penelitian ini bukanlah hal yang baru dalam konteks akademik. Oleh karena itu, dalam bagian ini, penulis akan mengekspos studi-studi terdahulu untuk mengetahui kedudukan penelitian ini di antara penelitian sebelumnya, di antaranya:

Penelitian Islah Gusmian (2010) “Bahasa dan Aksara Tafsir Al-Qur'an di Indonesia dari Tradisi, Hierarki hingga Kepentingan Membaca” Menjelaskan sejarah panjang penulisan karya tafsir Al-Qur'an di Nusantara, menurut Islah Gusmian Seorang mufasir dengan latar belakang budaya apa pun, di mana tempat ia menulis tafsir, dan kepada siapa tafsir itu ditujukan, semuanya sangat memengaruhi pilihan bahasa dan cara penulisan yang digunakan dalam penafsirannya.¹⁰ Dalam tulisannya Islah Gusmian tidak menjelaskan secara jelas tentang hierarki bahasa yang terdapat dalam kitab Tafsir al-Ibriz. Tulisanya menganalisis proses adaptasi dan adopsi yang

¹⁰ Islah Gusmian, “Bahasa Dan Aksara Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Dari Tradisi, Hierarki Hingga Kepentingan Pembaca,” *TSAQAFAH* 6, no. 1 (2010): hlm. 1. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v6i1.136>.

berkaitan dengan pemakaian bahasa dan aksara di dalam proses penulisan tafsir Al-Qur'an di Nusantara.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridhoul Wahidi (2015) dalam jurnal *Suhuf* berjudul "*Hierarki Bahasa dalam Tafsir al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-Aziz K.H. Bisri Musthofa*" mengkaji penggunaan hierarki bahasa Jawa dalam *Tafsir al-Ibriz*. Dalam penelitiannya, Wahidi menjelaskan bentuk-bentuk tingkatan bahasa Jawa yang digunakan KH. Bisri Musthofa melalui tujuh dialog yang terdapat dalam Al-Qur'an. Penelitian Wahidi memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji hierarki bahasa dalam *Tafsir al-Ibriz*. Akan tetapi, penelitian Wahidi mengkaji penggunaan hierarki bahasa dalam dialog-dialog Al-Qur'an secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada ayat-ayat yang memuat komunikasi antara orang tua dan anak. Selain itu, penelitian ini menggunakan perspektif sosiolinguistik Joshua A. Fishman untuk menganalisis hubungan antara pilihan hierarki bahasa dengan konteks sosial penutur, sehingga dapat menjelaskan alasan KH. Bisri Musthofa menggunakan tingkatan bahasa tertentu dalam menafsirkan dialog-dialog tersebut.

Yusuf Pandam Bawono (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Kata Aku dan Kawula dalam Tafsir Al-Qur'an Suci Basa Jawi karya Mohammad Adnan (Kajian Pragmatik)*" Yusuf mengkaji penggunaan kata *aku* dan *kawula* dalam Juz 29–30 *Tafsir Al-Qur'an Suci Basa Jawi* karya Mohammad Adnan melalui pendekatan pragmatik. Penelitian tersebut membahas konsep pragmatik, karakteristik *Tafsir Al-Qur'an Suci Basa Jawi*,

serta persamaan dan perbedaan penggunaan kedua kata tersebut berdasarkan konteks pemakaiannya.¹¹ Meskipun sama-sama mengkaji tafsir lokal berbahasa Jawa, penelitian tersebut tidak membahas *Tafsir al-Ibriz* karya KH. Bisri Musthofa maupun penggunaan hierarki bahasa Jawa dalam proses penafsirannya. Oleh karena itu, penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya dengan memfokuskan analisis pada penggunaan hierarki bahasa Jawa dalam *Tafsir al-Ibriz*, khususnya pada ayat-ayat yang memuat komunikasi antara orang tua dan anak, melalui perspektif sosiolinguistik Joshua A. Fishman. Peneliti tidak menyinggung *Tafsir al-Ibriz* sebagai contoh tafsir lokal yang memiliki kesamaan karya tafsir lokal dengan latar belakang Jawa.

Ari Nur Hayati (2017) dalam tesisnya yang berjudul “*Hierarki Bahasa, Unggah-Ungguh Berbahasa, dan Etika Sosial dalam Tafsir al-Ibriz li Ma’rifat Tafsir al-Qur’an al-‘Aziz*” Karya KH. Bisri Musthofa mengkaji penerapan hierarki bahasa Jawa, baik dalam tradisi kejawaan maupun perkembangannya pada masyarakat modern. Penelitian tersebut juga membahas penggunaan unggah-ungguh basa dalam komunikasi, ragam unggah-ungguh yang tercermin dalam sikap dan perilaku, serta penerapan etika sosial yang terkandung dalam *Tafsir al-Ibriz*. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji hierarki bahasa dalam *Tafsir al-Ibriz*.¹² Namun, Ari Nur Hayati memfokuskan kajiannya pada konsep

¹¹ Yusuf Pandam bawono, “Kata Aku Dan Kawula Dalam Tafsir Al-Qur’an Suci Basa Jawi Karya Mohammad Adnan (Kajian Pragmatik)” (UIN Sunan Kalijaga, 2017).

¹² Nurhayati, “Hierarki Bahasa Unggah-Ungguh Berbahasa Dan Etika Sosial Dalam Tafsir Al-Ibriz Li Ma’rifah Tafsir Al-Qur’an Al-Aziz Karya KH Bisri Mustafa.”

hierarki bahasa, unggah-ungguh, dan etika sosial secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus menganalisis penggunaan hierarki bahasa Jawa dalam ayat-ayat yang memuat komunikasi antara orang tua dan anak. Selain itu, penelitian ini menggunakan perspektif sosiolinguistik Joshua A. Fishman untuk menjelaskan hubungan antara pemilihan hierarki bahasa dengan konteks sosial yang melatarbelakangi penafsiran KH. Bisri Musthofa. Peneliti menjelaskan ragam kebahasaan tradisi Jawa, akan tetapi Ari Nurhayati tidak fokus terhadap komunikasi antara orang tua dengan anak.

Muhammad Waziruddin (2018) “Hierarki Bahasa Jawa Dalam Tafsir Fayḍ Alrahḥmān Karya Kh. Sholeh Darat” menjelaskan Hierarki Kebahasaan dan implementasinya tentang pengertian unggah-ungguh dan macam ragam yang digunakan KH. Sholeh Darat dalam tafsir Fayḍ Al-Raḥmā.¹³ Penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas hierarki kebahasaan dalam karya tafsir berbahasa Jawa. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya. Penelitian Muhammad Waziruddin berfokus pada penggunaan hierarki bahasa dalam *Tafsir Fayḍ al-Raḥmān* karya KH. Sholeh Darat secara umum, sedangkan penelitian ini memfokuskan kajian pada hierarki kebahasaan dalam ayat-ayat komunikasi antara orang tua dan anak dalam *Tafsir al-Ibrīz* karya KH. Bisri Musthofa.

Penelitian oleh Farida Hanum (2021) berjudul “*Hierarki Bahasa dalam Tafsir al-Ibrīz dan Tafsir Al-Qur’an Suci Basa Jawi*” membahas bentuk-

¹³ Muhammad Waziruddin, “Hierarki Bahasa Jawa Dalam Tafsir Fayḍ Alrahḥmān Karya Kh. Sholeh Darat,” 2018.

bentuk hierarki bahasa Jawa yang digunakan dalam *Tafsir Al-Qur'an Suci Basa Jawi* karya K.H.R. Mohammad Adnan dan *Tafsir al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-'Aziz* karya KH. Bisri Musthofa. Penelitian tersebut menggunakan metode komparatif dengan cara mendeskripsikan serta membandingkan penggunaan tingkatan bahasa Jawa dalam kedua tafsir. Penelitiannya menunjukkan bahwa kedua mufasir sama-sama mengadopsi sistem *unggah-ungguh basa* Jawa dalam menafsirkan Al-Qur'an, meskipun terdapat perbedaan dalam pemilihan ragam bahasa dan pola penggunaannya yang dipengaruhi latar belakang sosial serta tujuan penafsiran masing-masing, sedangkan Farida Hanum tidak secara khusus menelaah hierarki kebahasaan dalam ayat-ayat komunikasi antara orang tua dan anak dalam *Tafsir al-Ibriz*.

Penelitian yang dilakukan oleh Jajang A. Rohmana (2021) dalam jurnal *Ṣuḥuf* berjudul "*Al-Qur'an dan Pembahasa lokal di Indonesia: Superioritas Allah sebagai Aing dalam Tafsir Bahasa Sunda*" mengkaji penggunaan kata *aing* sebagai kata ganti Allah dalam tafsir berbahasa Sunda karya Haji Hasan Mustapa dan K.H. Ahmad Sanusi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kata *aing* tidak dimaksudkan sebagai bentuk ketidaksopanan, melainkan untuk menegaskan keagungan dan superioritas Allah dibandingkan makhluk-Nya. Penelitian Rohmana memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji pengaruh budaya dan bahasa lokal dalam penafsiran Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian Rohmana berfokus pada penggunaan diksi dalam tafsir berbahasa Sunda, sedangkan penelitian ini mengkaji penggunaan hierarki bahasa Jawa dalam *Tafsir al-Ibriz*, khususnya

pada ayat-ayat yang memuat komunikasi antara orang tua dan anak. Selain itu, penelitian ini menggunakan perspektif sosiolinguistik untuk menganalisis keterkaitan antara pemilihan hierarki bahasa dengan konteks sosial yang melatarbelakangi penafsiran KH. Bisri Musthofa.

Penelitian yang dilakukan oleh Irsyad Al Fikri Ys (2021) berjudul “*Kekhasan dan Keanekaragaman Bahasa dalam Tafsir Lokal di Indonesia*” membahas keragaman bahasa yang digunakan oleh para mufasir Nusantara dalam menafsirkan Al-Qur’an. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa lokal dalam tafsir tidak hanya mencerminkan kekhasan budaya masyarakat setempat, tetapi juga menjadi sarana untuk membumikan nilai-nilai Al-Qur’an agar lebih mudah dipahami oleh pembacanya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama mengkaji penggunaan bahasa lokal dalam penafsiran Al-Qur’an. Akan tetapi, penelitian Irsyad Al Fikri Ys membahas keanekaragaman bahasa dalam tafsir lokal Indonesia secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada hierarki kebahasaan dalam ayat-ayat komunikasi antara orang tua dan anak dalam *Tafsir al-Ibriz* karya KH. Bisri Musthofa.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Chaudi Al Anshori (2021) berjudul “*Analisis Sosiolinguistik pada Polarisasi Hierarki Bahasa Jawa dalam Tafsir al-Ibriz li Ma’rifah Tafsir al-Qur’an al-‘Aziz Karya KH. Bisri Musthofa*” mengkaji penggunaan hierarki bahasa Jawa dalam *Tafsir al-Ibriz*

¹⁴ Irsyad Al Fikri Ys, “Kekhasan Dan Keanekaragaman Bahasa Dalam Tafsir Lokal Di Indonesia” (UIN Sunan Gunung Djati, 2021).

dengan pendekatan sosiolinguistik. Penelitian tersebut berangkat dari asumsi bahwa pilihan bahasa dalam sebuah tafsir tidak dapat dilepaskan dari latar belakang sosial, budaya, dan keagamaan mufasir. Selain itu, penelitian ini juga meninjau kembali artikel Ridhoul Wahidi dengan menggunakan data yang lebih luas dan analisis yang lebih mendalam. Penelitiannya memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji hierarki bahasa dalam *Tafsir al-Ibrīz*. Akan tetapi, penelitian Mohammad Chaudi Al Anshori berfokus pada analisis sosiolinguistik terhadap hierarki bahasa secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus membahas hierarki kebahasaan dalam ayat-ayat komunikasi antara orang tua dan anak dalam *Tafsir al-Ibrīz*.

Penelitian yang dilakukan Siti Rodhiyah (2022) berjudul “*Hierarki Bahasa dalam Tafsir al-Ibrīz dan Tafsir Alqur’an Suci Basa Jawi*” merupakan studi komparatif yang membahas perbedaan bentuk hierarki bahasa dalam dua tafsir berbahasa Jawa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa meskipun kedua tafsir lahir dalam lingkungan budaya Jawa, *Tafsir al-Ibrīz* menggunakan bahasa Jawa khas pesisir, sedangkan *Tafsir Alqur’an Suci Basa Jawi* menggunakan bahasa Jawa keraton yang lebih kental dengan sistem *unggah-ungguh basa*. Dalam penelitiannya, Rodhiyah menggunakan dialog pada Q.S. al-A‘rāf [7]: 44–50 sebagai objek kajian untuk mengidentifikasi penggunaan hierarki bahasa dalam kedua tafsir tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama mengkaji hierarki kebahasaan dalam *Tafsir al-Ibrīz*. Namun, penelitian Rodhiyah berfokus pada perbandingan hierarki bahasa antara dua tafsir Jawa, sedangkan penelitian ini

secara khusus menelaah hierarki kebahasaan dalam ayat-ayat komunikasi antara orang tua dan anak dalam *Tafsir al-Ibriz* karya KH. Bisri Musthofa.

Penelitian yang dilakukan oleh Fairuz Hidayat, Maizuddin, dan Muslim Djuned (2025) dalam *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora* berjudul “*Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak Menurut Tafsir Ibnu ‘Asyur*” mengkaji pola komunikasi antara orang tua dan anak dalam Al-Qur’an berdasarkan penafsiran Ibnu ‘Asyur. Penelitian tersebut menemukan bahwa komunikasi orang tua dan anak mencakup dua dimensi, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Penulis menganalisis pola komunikasi yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur’an serta relevansinya terhadap kehidupan keluarga modern. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama mengkaji ayat-ayat komunikasi antara orang tua dan anak dalam Al-Qur’an. Akan tetapi, penelitian tersebut berfokus pada pola komunikasi menurut Tafsir Ibnu ‘Asyur, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada hierarki kebahasaan dalam penafsiran ayat-ayat komunikasi antara orang tua dan anak dalam *Tafsir al-Ibriz* karya KH. Bisri Musthofa.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat diketahui bahwa kajian mengenai hierarki bahasa dalam tafsir Nusantara telah dilakukan dari berbagai perspektif. Meskipun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji hierarki kebahasaan dalam ayat-ayat komunikasi antara orang tua dan anak dalam *Tafsir al-Ibriz li Ma‘rifat Tafsir al-Qur’an al-‘Aziz* karya KH. Bisri Musthofa. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas hierarki bahasa dalam tafsir secara umum, perbandingan antar

tafsir, atau pola komunikasi dalam perspektif mufasir tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan memfokuskan kajian pada bentuk-bentuk hierarki kebahasaan yang digunakan KH. Bisri Musthofa dalam menafsirkan ayat-ayat komunikasi antara orang tua dan anak, serta menelaah keterkaitannya dengan budaya Jawa yang melatarbelakangi penafsirannya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *library research*, seperti pencarian pada data, baik berupa jurnal, artikel, ataupun pada kamus-kamus yang bersangkutan dengan objek penelitian.¹⁵ Jenis penelitian kajian pustaka dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai kegiatan mengumpulkan dan merangkum sumber-sumber tertulis, melainkan sebagai upaya membaca teks secara kritis dan reflektif. Teks-teks yang dikaji diperlakukan sebagai representasi pemikiran yang memiliki konteks historis, latar intelektual, dan tujuan tertentu.

Sesuai pokok pembahasan yang dikaji untuk sumber utama dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsir al-Ibriz* karya KH. Bisri Musthofa. Pengumpulan data dalam penelitian ini diarahkan untuk menelusuri bentuk-bentuk tingkatan bahasa yang digunakan oleh mufasir, sekaligus menganalisis

¹⁵ Manotar Tampubolon, *Metode Penelitian* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 16.

pengaruh latar belakang sosial, budaya, dan lingkungan tempat mufasir hidup terhadap pilihan bahasa tersebut.

2. Jenis Data

Penelitian ini memuat data kualitatif dengan menempatkan objek kajian sebagai sesuatu yang perlu dipahami secara mendalam, bukan sekadar diukur.¹⁶ Data yang berupa teks, narasi, dan gagasan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi makna yang terkandung dalam suatu pemikiran secara lebih komprehensif. Dengan pendekatan tersebut, proses analisis tidak hanya dilakukan dengan mengumpulkan dan menyajikan data, tetapi juga dengan menafsirkan makna yang terdapat dalam data tersebut.

3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsir al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz* karya KH. Bisri Musthofa. Kitab ini menjadi sumber utama dalam mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk hierarki bahasa yang digunakan dalam penafsiran ayat-ayat komunikasi antara orang tua dan anak.

Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari beragam sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, antara lain buku-buku yang mengkaji unggah-ungguh bahasa Jawa, tingkatan bahasa, tradisi dan budaya masyarakat Jawa, etika sosial, serta sudut pandang teori sosiolinguistik. Di

¹⁶ Rifa'i Abukar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press, 2021), hlm. 6.

sampling itu, penulis juga merujuk pada jurnal ilmiah, skripsi, tesis, artikel, dan berbagai sumber akademik lainnya yang sesuai dengan tema kajian, dengan tujuan memperkuat hasil analisis sekaligus memperluas sudut pandang dalam pembahasan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dikarenakan penelitian ini *library research*, maka pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi.¹⁷ Data yang telah diperoleh akan diproses menggunakan pendekatan deskriptif-analitik, yang melibatkan pengumpulan dan penataan data dalam bentuk deskripsi, diikuti dengan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan.

5. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan akan diproses menggunakan metode deskriptif-analitik, di mana data akan disusun dalam bentuk deskripsi dan kemudian dianalisis secara mendalam. Selanjutnya, langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam melaksanakan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Tahap pertama, penulis menerapkan metode deskriptif, yaitu dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang tergolong sebagai ayat komunikasi antara anak dan orang tua. Selanjutnya, penulis mendeskripsikan unsur-unsur hierarki bahasa yang terkandung di dalamnya. Melalui metode ini,

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 113.

data yang diperoleh disajikan secara apa adanya, tanpa disertai pengolahan lebih lanjut maupun penarikan kesimpulan.

- b. Tahap kedua, penulis menerapkan metode analisis, yakni dengan mengkaji penafsiran ayat-ayat komunikasi antara anak dan orang tua secara umum sebagaimana termuat dalam kitab *al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz*
- c. Tahap selanjutnya, mengategorikan tingkatan bahasa yang dimaknai dalam ayat tersebut.
- d. Hasil pengelompokan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi maksud dan tujuan dari penggunaan hierarki bahasa tersebut.
- e. Setelah mendapatkan data tersebut, dilakukan analisis mengenai implikasi atau dampak tingkatan bahasa dari pemilihan kata KH. Bisri Musthofa terhadap penafsirannya.

Untuk memahami objek kajian secara lebih mendalam, penelitian ini menggunakan teori sociolinguistik Joshua A. Fishman sebagai landasan analisis. Menurut Fishman, variasi bahasa muncul karena adanya perbedaan fungsi dan kondisi sosial dalam masyarakat. Ia memandang bahwa penggunaan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, seperti usia, kedudukan, hubungan kekerabatan, serta situasi yang melatarbelakangi terjadinya komunikasi.

Alasan penulis memilih karena teori ini dianggap mampu memaparkan keterkaitan antara cara masyarakat berbahasa dengan tatanan sosial yang memengaruhi proses komunikasi mereka. Melalui konsep “*Who*

speaks what language to whom and when?”, Fishman menegaskan bahwa pemilihan bahasa dipengaruhi oleh siapa yang berbicara, kepada siapa bahasa itu ditujukan, dan dalam situasi apa komunikasi berlangsung.¹⁸ Perspektif ini relevan dengan penelitian mengenai hierarki bahasa dalam Tafsir al-Ibrīz, khususnya dalam penafsiran ayat-ayat komunikasi antara orang tua dan anak, karena penggunaan tingkat tutur tertentu mencerminkan relasi sosial, penghormatan, dan nilai-nilai budaya yang melatarbelakangi proses komunikasi tersebut.

F. Sistematik Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis agar memudahkan pembaca memahami tujuan dan maksud penelitian. Berikut sistematika penulisan skripsi ini:

Bab I, dalam bab ini penulis memperkenalkan penelitian ini secara terstruktur, mencakup latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka sementara. Fokus bab ini adalah menguraikan konteks umum skripsi serta alasan penelitian ini dilakukan, dilengkapi rumusan masalah agar pembahasan tetap terarah dan tinjauan pustaka untuk memastikan keorisinalan penelitian.

Bab II mengulas biografi tokoh dan karya tafsirnya, dengan fokus pada KH. Bisri Musthofa. Penelitian ini menelusuri latar belakang intelektual KH. Bisri Musthofa beserta karya-karya tafsir yang dihasilkannya, sekaligus

¹⁸ Kunjana Rahardi, *Kajian Sociolinguistik* (Ghalia Indonesia, 2010), Hlm. 16.

menganalisis sosok beliau agar sesuai dengan karakteristik yang umumnya melekat pada sebuah kitab tafsir. Bab ini bertujuan menelusuri perkembangan pemikiran tokoh tersebut dalam melahirkan karya tafsir yang memadukan unsur budaya dengan gaya bahasa Jawa khas pesisir.

Bab III membahas keragaman hierarki bahasa dalam komunikasi budaya Jawa yang tercermin dalam penafsiran ayat-ayat komunikasi antara anak dan orang tua dalam *Tafsir al-Ibriz*. Pada bab ini, penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk hierarki kebahasaan yang digunakan oleh KH. Bisri Musthofa dalam menafsirkan dialog keluarga dalam al-Qur'an. Pembahasan difokuskan pada ayat-ayat yang memuat komunikasi antara orang tua dan anak, seperti komunikasi Nabi Nuh dengan putranya, Nabi Ya'qub dengan Nabi Yusuf, serta Nabi Ibrahim dengan ayahnya.

Bab IV bab ini dimulai dengan menganalisis hierarki bahasa dalam *Tafsir al-Ibriz* terhadap ayat-ayat komunikasi antara orang tua dan anak, membentuk tabel hierarki kebahasaan dalam penafsiran KH. Bisri Musthofa terhadap ayat-ayat komunikasi orang tua dan anak. Penulis juga mengungkapkan bentuk hierarki kebahasaan tersebut dipengaruhi oleh tradisi budaya masyarakat Jawa. Dalam mengkaji data tersebut, penulis menggunakan perspektif sosiolinguistik, khususnya teori Joshua A. Fishman, untuk melihat hubungan antara pilihan bahasa, kedudukan sosial penutur dan lawan tutur, serta konteks komunikasi yang melatarbelakangi penggunaan tingkat tutur tertentu. Melalui pendekatan ini, hierarki bahasa dalam *Tafsir al-Ibriz* tidak

hanya dipahami sebagai fenomena kebahasaan, tetapi juga sebagai representasi nilai sosial, etika, dan budaya Jawa yang memengaruhi corak penafsiran KH. Bisri Musthofa. Bab ini menjadi landasan yang kuat untuk memahami pengaruh dan kompleksitas hierarki bahasa dalam pemilihan makna al-Qur'ān dalam *Tafsir al-Ibrīz* yang dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya.

Sebagai penutup, Bab V merangkum hasil penelitian yang telah diuraikan penulis, dilengkapi dengan rekomendasi untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya, serta daftar pustaka dan lampiran yang relevan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama: Bentuk hierarki kebahasaan dalam penafsiran KH. Bisri Musthofa terhadap ayat-ayat komunikasi anak dengan orang tua dalam kitab *Tafsir al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-'Aziz*? KH. Bisri Musthofa menerapkan secara konsisten sistem *unggah-ungguh basa* melalui penggunaan tingkatan bahasa seperti *ngoko*, *ngoko lugu/madya*, *krama*, dan *krama inggil*. Pemilihan tingkat tutur tersebut disesuaikan dengan hubungan antara penutur dan lawan tutur: anak yang berbicara kepada orang tua cenderung menggunakan bahasa *krama inggil* sebagai bentuk penghormatan, sedangkan orang tua ketika berbicara kepada anak menggunakan bahasa yang lebih rendah seperti *ngoko lugu/madya* sebagai bentuk kedekatan sekaligus posisi sosial yang lebih tinggi. Bentuk hierarki ini tampak dalam beberapa dialog, antara lain: Nabi Yusuf dengan Nabi Ya'qub, putri Nabi Syu'aib dengan ayahnya, saudara-saudara Nabi Yusuf dengan Nabi Ya'qub, serta dalam komunikasi berbeda keimanan seperti Nabi Nuh dengan Kan'an dan Nabi Ibrahim dengan Azar.

Kedua: Mengapa KH. Bisri Musthofa dalam *Tafsir al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-'Aziz* menggunakan hierarki bahasa dalam menafsirkan ayat-ayat komunikasi antara orang tua dengan anak? Hierarki bahasa dalam *Tafsir al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-'Aziz* merupakan bentuk adaptasi budaya Jawa dalam proses vernakularisasi Al-Qur'an agar makna ayat lebih mudah dipahami oleh

masyarakat Jawa tanpa mengubah substansi ajaran Islam. Dengan demikian, penggunaan hierarki bahasa bukan sekadar pilihan linguistik, melainkan strategi penafsiran yang menjembatani ajaran Al-Qur'an dengan realitas sosial-budaya masyarakat Jawa.

Dalam perspektif sosiolinguistik Joshua A. Fishman, pilihan bahasa (*language choice*) dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, seperti penutur, lawan tutur, usia, status sosial, peran, hubungan antarpener, dan situasi komunikasi (*who speaks what language to whom and when*). Perspektif tersebut menjelaskan bahwa pemilihan ragam ngoko, ngoko alus, krama, dan krama inggil dalam *Tafsir al-Ibriz* disesuaikan dengan relasi sosial tokoh-tokoh yang berdialog. Orang tua umumnya menggunakan ragam ngoko kepada anak, sedangkan anak menggunakan ragam krama atau krama inggil kepada orang tua sebagai bentuk penghormatan. Bahkan dalam dialog yang melibatkan perbedaan keyakinan, seperti Nabi Nuh dengan putranya, Kan'an, maupun Nabi Ibrahim dengan ayahnya, Azar, KH. Bisri Musthofa tetap mempertahankan penggunaan bahasa yang santun sesuai dengan prinsip *unggah-ungguh* Jawa.

B. Saran dan Harapan

Setelah menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan celah-celah kekosongan. Oleh sebab itu beberapa saran dan harapan yang penulis ajukan untuk diteliti lebih lanjut pada aspek:

1. Dapat diperluas objek kajiannya: Penelitian ini membatasi bahasannya pada ayat tentang komunikasi orang tua dengan anak dalam *Tafsir al-Ibriz*. Penulis

tidak banyak membahas dari segi ilmu parenting hanya fokus pada kebahasaannya saja.

2. Pendekatan teori: Analisis di penelitian ini mengandalkan kacamata sosiolinguistik Joshua A. Fishman untuk membedah hubungan bahasa dan situasi sosial. Penulis menemukan teori yang dianggap relevan membahas tentang “*who speaks what language to whom and when*”. *Who* (siapa yang berbicara), *Speaks what language* (penggunaan bahasa), *To whom* (kepada siapa) dan *When* (situasi).
3. Studi Perbandingan Tafsir Daerah: peneliti mengkaji komunikasi orang tua dengan anak, dalam kajian tafsir lokal suku Jawa. Terdapat banyak karya tafsir lokal di Indonesia masih butuh dikembangkan. Oleh sebab itu, sangat baik jika penelitian ke depan membandingkan Tafsir al-Ibrīz dengan tafsir berbahasa daerah lain seperti bahasa Sunda, Madura, atau Bugis guna melihat keunikan cara menerjemahkan Al-Qur'an di berbagai suku.
4. Penelitian ini berfokus pada *Tafsir al-Ibrīz* yang berkembang dalam lingkungan budaya Jawa pesisir. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji karya tafsir yang lahir dari tradisi budaya Jawa Keraton. Perbandingan antara kedua tradisi tersebut dapat memperlihatkan persamaan dan perbedaan penggunaan hierarki bahasa, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh latar sosial-budaya terhadap proses penafsiran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat Jawa.

C. Penutup

Di akhir penyusunan skripsi ini, Tradisi bukanlah sesuatu yang merusak agama maupun ketauhidan. Sebaliknya, tradisi dapat menjadi jembatan untuk menghadirkan nilai-nilai Islam agar lebih dekat dengan kehidupan masyarakat. Yang berubah bukanlah ajaran tauhid, melainkan cara penyampaiannya, sehingga manusia dapat mengenal, memahami, dan kembali mendekat kepada Allah melalui bahasa dan budaya yang mereka pahami. Penulis mengutip sebuah maqolah Arab yang masyhur menyatakan:

خَاطِبُوا النَّاسَ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ

"Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan tingkat pemahaman mereka."

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian tafsir Nusantara, khususnya mengenai hubungan antara bahasa, budaya, dan penafsiran Al-Qur'an. Semoga penelitian ini menjadi pengingat bahwa budaya bukanlah penghalang bagi dakwah Islam, melainkan sarana untuk menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an secara bijaksana tanpa mengurangi kemurnian ajaran tauhid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Abdurrahman. "Sosiolinguistik: Teori, Peran, Dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra". *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*. vol. 3:1 (2011). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/humbud/article/view/571>, accessed 11 Jun 2026.
- Abidin, Ahmad Zainal Abidin and Thoriqul Aziz, *Khazanah tafsir Nusantara: para tokoh dan karya-karyanya*, Cetakan pertama (IRCiSoD, 2023), 157.
- Abukar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press. 2021).
- Ainiah, Eka Mahabatul. "Kearifan Lokal Dalam Tradisi Jawa Menurut Tafsir Al-Ibriz." pt. 1. *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam* 9 (2023).
- Al Anshori, Mohammad Chaudi. *Analisis Sosiolinguistik Pada Polarisasi Hierarki Bahasa Jawa Dalam Tafsir al-Ibriz Li Ma'rifat Tafsir Al-Qur'an Al-'aziz Karya Kh. Bisri Musthafa* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021).
- Al Fikri Ys, Irsyad. "Kekhasan Dan Keanekaragaman Bahasa Dalam Tafsir Lokal Di Indonesia". (UIN Sunan Gunung Djati. 2021).
- Al Hashas, Mohammad Nasih. "Translation in Javanese Qur'an Interpretation: A Study of Al-Ibriz Interpretation by KH. Bisri Musthofa". *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. 4:2 (2025).
- Al Mukarromah. "Perbedaan Agama Di Ranah Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Komunikasi Dakwah," *Nida' Al-Qur'an* 20:1. (2022).
- Al-Khulli, Amin. *Manahij Tajdid fi An-Nahwi wa Al-Balaghah wa At-Tafsir wa Al-Adab*. (Mesir: Darul Ma'rifah 1961).
- al-Maghlouth, Sami bin Abdullah. *Atlas sejarah para Nabi & rasul* (Jakarta: almahira. 2012).
- Anshori, Ismail. "Kajian Pedagogis Kisah Nabi Ibrahim Dalam Surat Maryam Ayat 42-48." *Jurnal Mudarrisuna*. 10:3 (2020).
- Arfianingrum, Puji. "Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutar Budaya Jawa". *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. 3:2 (2020).
- Azhari, Hulaimi dan Bukran Efendi. "Konsep Jihad Dalam Pandangan K.H Bisri Mustafa Sebuah Telaah Terhadap Kitab Tafsir Al-Ibris Lima'arifah Tafsir Al-Qur'an." *El-Umdah (Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir)*. 2 (2021).
- Azriani, Alfin Nuri. "Inter-Relasi Al-Qur'an Dan Budaya Dalam Tafsir al-Ibriz Karya Bisri Mustofa". (UIN Sunan Ampel, 2020).

- Badiatul, Rojikin dkk. *Menuusuri Jejak, Mengungkap Sejarah. 101 Jejak Tokoh Islam Indonesia* (e-Nusantara. 2009).
- Baidlowi, Ahmad. *Tafsir Al-Qur'an Di Nusantara* (Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se-Indonesia dengan Lembaga Ladang Kata. 2020).
- Bawono, Yusuf Pandam. "Kata Aku Dan Kawula Dalam Tafsir Al-Qur'an Suci Basa Jawi Karya Mohammad Adnan (Kajian Pragmatik)" (UIN Sunan Kalijaga. 2017).
- Dwiraharjo, Maryono. *Bahasa Jawa Krama* (Surakarta Yayasan Pustaka Cakra. 2001).
- Dzalieq, Ahmad Bisri. "KH. Bisri Musofa Dan Perjuangannya" (UIN Sunan Kalijaga. 2008).
- Faiqoh, Lilik. *Mau'idzoh Luqman Kepada Anaknya* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015).
- Fawaid, Achmad and Rif'ah Hasanah. *Pendidikan Parentung Berbasis Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam QS Luqman Ayat 13-19*. (Universitas Nurul Jadid Probolinggo) 6 (2022).
- Gusmian, Islah. "Bahasa Dan Aksara Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Dari Tradisi, Hierarki Hingga Kepentingan Pembaca." *TSAQAFAH*. 6:1 (2010). <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v6i1.136>.
- Gusmian, Islah. *Tafsir Al-Qur'an Di Nusantara* (Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia. 2020).
- Hanum, Farida. *Vernakularisasi Bahasa Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa*. Skripsi (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2021).
- Hidayat, Fairuz dkk. "Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak Menurut Tafsir Ibnu 'Asyur". *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 2:1 (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Aceh. Indonesia. 2025).
- Huda, Achmad Zainal. *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah K.H. Bisri Mustofa*. (Pustaka Kita. 2005).
- Imtyas, Rizkiyatul. "Tafsîr Al-Ibrîz Lima'rifati Tafsîr Al-Qur'ân Karya K.H. Bisri Musthafa". *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*. 1:2 (2020).
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. 4th ed. Terj. Syam'un. (Pustaka Azzam, 2004).
- Katsir, Imam Ibnu. *Kisah Para Nabi* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. 2011).
- M. Suryadi. *Keanekaragaman Tipe Tuturan Krama Pada Masyarakat Jawa Pesisir Sebagai Bentuk Kedinamikaan Dan Keterbukaan Bahasa Jawa Kekinian*. pt. 1. (Semarang). 25 (2018).

- Ma'shum, Saifullah. *Menapak jejak mengenal watak: sekilas biografi 26 tokoh Nahdlatul Ulama'* (Yayasan Saifuddin Zuhri. 1994).
- Maslukhin. "Kosmologi Budaya Jawa dalam Tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa". *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*. 5:1 (Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik. 2015).
- Masyhuri, A., Aziz. 99 *Kiai Kharismatik Indonesia 1*. (Yogyakarta: Diva Press, 2023).
- Maula, Anjani I'anutul et al. "Analyzing the Characteristics and Uniqueness of Tafsir Al-Ibriz by KH. Bisri Mustofa". *Al-Karim: International Journal of Quranic and Islamic Studies*. 2:1 (2024). <https://doi.org/10.33367/al-karim.v2i1.4677>.
- Misnawati. "Pemikiran KH. Bisri Musthofa Dan Tradisi Kultural Jawa Dalam Tafsir al-Ibriz." *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*. 8:1 (2023).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010).
- Mubasirun. "Values of tepo seliro in Bakri Syahid's Tafsir al-Huda and Bisri Mustofa's Tafsir al-Ibriz." *IJIMS: Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* (State Institute of Islamic Studies (IAIN) Salatiga. 2021).
- Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir ath-Thabari. *Tafsir Ath-Thabari*. Edisi 14. (Pustaka Azzam, 2008).
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Jejak Para Nabi*. Atlas Al-Qur'an / Editor: Ahsin Sakho Muhammad 1. (Kharisma Ilmu. 2005).
- Muhammad, Itmam. *Menjembatani Warisan Klasik Ke Ranah Lokal*. (Yogyakarta) 11:1 (2025).
- Muhith, Karsidi. "Karakteristik Tafsir Al-Ibriz: Sebuah Kajian Terhadap Karya Tafsir Nusantara Karya K.H. Bisri Mustofa Rembang." pt 1. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 12 (March 2026).
- Muhsin, Imam. "Modin: Pelayan Umat & Penjaga Tradisi", *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*. 20:2. (2021).
- Munir, Alfin Rahmatin dkk. "Internalisasi Dialog Nabi Ibrahim Dengan Ayahnya Dalam Surah Maryam Ayat 42-48 Perspektif Pendidikan Islam". *Al I'tibar Jurnal Pendidikan Islam*. vol 13 (2026).
- Mustafa, Bisri. *Al-ibriz li-ma'rifat tafsir al-Qur'an al-'aziz* (Kudus: Menara Kudus. 1959).
- Musyarofah, Devita Ummul dkk, "Implementasi Penggunaan Bahasa Jawa Krama Inggil Dalam Menanamkan Nilai Kesopanan Di SD Negeri Purwoyo 04 Semarang." *Journal Genta Mulia* 15 (2025).

- Nurhayati, Ari. *"Hierarki Bahasa Unggah-Ungguh Berbahasa Dan Etika Sosial Dalam Tafsir Al-Ibriz Li Ma'rifah Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz Karya KH Bisri Mustafa"*. (UIN Sunan Kalijaga. 2017).
- Prasetyo, Toto. *Rasionalitas Kan'an Pada Kisah Nabi Nuh As: Analisis Stilistika Al-Qur'an* (UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2024).
- Putri, Annisa Nur Aulia dkk. "Dinamika Penyebaran Agama Hindu-Buddha Di Pulau Jawa: Analisis Data Sekunder Dari Sumber Sejarah Dan Arkeologi." *Jurnal Kultur*. 2:4 (2025).
- Shihab, Moh Quraish. *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*. Cet. 6 (Lentera Hati. 2005).
- Siswanto. "Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi Interkoneksi dalam Kajian Islam." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 2. (2013).
- Suhandano, Suhandano. *Leksikon Krama dalam Bahasa Jawa* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2004).
- Suprpto, Bibit. *Ensiklopedi Ulama Nusantara Riwayat Hidup, Karya, Dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. 1st ed. (Gelagar Media Indonesia. 2009).
- Suseno SJ, Franz Magnis. *Etika Jawa* (Jakarta: Gramedia. 1984).
- Syam'un, Fitriyah. "Membangun Komunikasi Yang Sehat Antara Orang Tua Dan Anak (Kajian Qur'an Surat Yusuf Ayat 4-5)." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*. 10:2 (2025). <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v10i2.3952>.
- Tampubolon, Manotar. *Metode Penelitian* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2023).
- Tsauri, M Najib. *Pesan Moral Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Al Quran (Analisis Metode Tafsir Tematik)*. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* (2019).
- Wahidi, Ridhoul. "Hierarki Bahasa Dalam Tafsir al-Ibriz li Ma'rifah Tafsir Al-Qur'an Al-'Aziz karya K.H. Bisri Musthofa". *suhuf*. vol. 8 (Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan. 2015).
- Wahyuni, Imelda. "Pendidikan Multikultural: Upaya Memaknai Keragaman Bahasa Di Indonesia." *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam*. 1:1 (2015).
- Waziruddin, Muhammad. "Hierarki Bahasa Jawa Dalam Tafsir Fayḍ Alrahmān Karya Kh. Sholeh Darat." (2018).
- Zada, Khamami dkk. *Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh Dan Cakrawala Pemikiran Di Era Pertumbuhan Pesantren* (Diva Pustaka. 2003).

Zulhan, Alvina Amelia. *Pengalaman Komunikasi Orang Tua Dan Anak Yang Mengalami Kecanduan Tiktok* (Universitas Islam Sultan Agung Semarang. 2023).

